

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya sebuah desain untuk memberikan acuan jalan agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam se buah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survey deskriptif. Penelitian survey deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), sehingga sering disebut penelitian noneksperimen. (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan isian angket dan data dianalisis secara deskriptif.

1.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMPN 12 Bandung, siswa dan siswi SMPN 51 Bandung, siswa dan siswi SMPN 3 Bandung, siswa dan siswi SMPN 6 Bandung.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi Menurut (Abduljabar & Darajat, 2014) "Populasi adalah sekumpulan objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan." Dari pengertian diatas populasi yang digunakan peneliti ialah siswa-siswi SMP Negeri Se - Kota Bandung.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun ajaran 2020/2021, Terdapat 63 SMP Negeri di Kota Bandung, dengan jumlah 48,325 siswa. Agar mempermudah pembagian sekolah yang akan diteliti maka peneliti menentukan sekolah dengan menggunakan sistem zonasi. Di Kota Bandung, untuk tingkat SMP

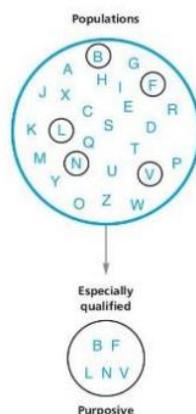
Negeri dibagi menjadi empat zonasi menurut Peraturan Wali Kota Bandung nomor 26 tahun 2020. Keempat zonasi tersebut yaitu :

1. Zonasi A, sampel yang digunakan adalah siswa dari SMPN 12 Bandung
 - Prestasi belajar yang ditinjau dari nilai UN dan nilai Rapor siswa pada tahun 2019 mempunyai rata - rata 71,89 (Kemdikbud, Laporan Hasil Ujian Nasional, 2019)
 - Prestasi non akademik yang diraih selama 3 tahun dimulai tahun 2015-2018 sebanyak 24 raihan prestasi. (Kemdikbud, SMP Negeri 12, 2019)
2. Zonasi B, sampel yang digunakan adalah siswa dari SMPN 51 Bandung
 - Prestasi belajar yang ditinjau dari nilai UN dan nilai Rapor siswa pada tahun 2019 mempunyai rata – rata 56,23 (Kemdikbud, Laporan Hasil Ujian Nasional, 2019)
 - Prestasi non akademik yang diraih selama 3 tahun dimulai tahun 2015-2018 sebanyak 33 raihan prestasi (Kemdikbud, SMP Negeri 51, 2019)
3. Zonasi C, sampel yang digunakan adalah siswa dari SMPN 3 Bandung
 - Prestasi belajar yang ditinjau dari nilai UN dan nilai Rapor siswa pada tahun 2019 mempunyai rata – rata 72,46 (Kemdikbud, Laporan Hasil Ujian Nasional, 2019)
 - Prestasi non akademik yang diraih selama 3 tahun dimulai tahun 2015-2018 sebanyak 66 raihan prestasi (Kemdikbud, SMP Negeri 3, 2019)
4. Zonasi D, sampel yang digunakan adalah siswa dari SMPN 6 Bandung
 - Prestasi belajar yang ditinjau dari nilai UN dan nilai Rapor siswa pada tahun 2019 mempunyai rata – rata 53,42. (Kemdikbud, Laporan Hasil Ujian Nasional, 2019)
 - Prestasi non akademik yang diraih selama 3 tahun dimulai tahun 2015-2018 sebanyak 6 raihan prestasi (Kemdikbud, SMP Negeri 6, 2019)

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Abduljabar & Darajat, 2014). Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, karena tidak mungkin apabila seluruh populasi diteliti, dengan keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya yang tersedia.

Berdasarkan dari pengertian diatas, sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2007, hlm. 300) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan sumber data dan adanya pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Fraenkel et al (2012, hlm. 107) *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang terdiri dari individu yang memiliki kualifikasi khusus.



Gambar 3.1 Teknik *Purposive Sampling*

(Sumber: Fraenkel et al (2012, hlm. 101))

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa ketentuan dalam pengambilan sampel yaitu masing-masing individu berasal dari populasi yang dipilih harus memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti Fraenkel et al (2012, hlm. 94). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan kriteria siswa kelas 8 dan 9 yang sudah melakukan sekolah tatap muka sebelum pandemi *covid-19*.

Selain itu, karena populasi dalam penelitian ini sangat banyak, maka untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* menurut (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan derajat kesalahan 10%, karena keterbatasan dalam melakukan penelitian, mengingat kondisi pada saat ini tidak

mudah bagi peneliti untuk pengambilan sampel sebanyak mungkin dan untuk mengefesienkan waktu dan biaya.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{48,325}{48,325 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,7 \approx 100$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* diatas maka didapat (n) sampel yaitu 100 responden. Maka, pembagian responden disesuaikan dengan pembagian sekolah yang telah peneliti tentukan yaitu masing-masing sekolah dari setiap zonasi memperoleh 25 responden.

1.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

- a. SMP Negeri 12 Bandung : Jl. Dr. Setiabudi No.195
- b. SMP Negeri 51 Bandung : Jl.Derwati- Rancasari
- c. SMP Negeri 3 Bandung : Jl. Raden Dewi Sartika No.96
- d. SMP Negeri 6 Bandung : Jl.Haji Yakub No.36

2) Waktu Penelitian

- a. SMP Negeri 12 Bandung : 12 Desember 2020
- b. SMP Negeri 51 Bandung : 16 Desember 2020
- c. SMP Negeri 3 Bandung : 15 Desember 2020
- d. SMP Negeri 6 Bandung : 23 Desember 2020

1.5 Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berbentuk angket. Angket digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Kemudian diyakini lagi menurut pendapat Sugiyono (2017), yaitu angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.5.1 Kisi Kisi Instrumen

Instrumen ini dibuat dengan merujuk indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ada 8 indikator PHBS di sekolah yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI dan penulis menambahkan beberapa indikator yang relevan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini.

Dalam instrument PHBS yang dibuat oleh penulis dan dilakukan uji validitas, maka dirumuskan 11 indikator yang dinilai, yaitu :

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c. Membuang sampah pada tempatnya.
- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- f. Memberantas jentik nyamuk
- g. Tidak merokok di sekolah
- h. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
- i. Menerapkan Etika batuk dan bersin
- j. Pemakaian masker yang benar
- k. Menjaga Jarak (*Physical distancing*)

Sehingga didapat kisi-kisi butir soal untuk instrumen survey PHBS di sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Kisi Kisi Instrumen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

| Indikator | Nomor Butir (Jenis Pertanyaan) |
|--|---|
| Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun | 3 (+), 33 (+), 36 (+), 38 (-) |
| Mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah | 2 (+), 5 (-), 6 (-), 7 (+), 12 (+), 17 (+) |
| Membuang sampah pada tempatnya | 9 (+), 11 (-), 13 (+), 14 (-), 29 (+) |
| Olahraga yang teratur dan terukur | 21 (+), 35 (+) |
| Menggunakan jamban yang bersih dan sehat | 4 (-), 10 (+), 18 (+), 30 (-) |
| Memberantas jentik nyamuk | 15 (+), 28 (+), 34 (+) |
| Tidak merokok disekolah | 1 (+), 19 (+), 22 (-), 23 (-) |
| Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan | 26 (+), 32 (-), 37 (+) |
| Menerapkan Etika batuk dan bersin | 8 (-), 16 (+) |
| Pemakaian masker yang benar | 24 (+), 31 (-) |
| Menjaga Jarak (<i>Physical distancing</i>) | 20 (-), 25 (+), 27 (+) |

Tabel 3.2

Instrumen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

| No | Indikator | SS | S | R | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Ada peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak sekolah tentang larangan merokok di sekolah. | | | | | |
| 2 | Fasilitas kantin di sekolah saya termasuk kriteria kantin yang sehat. | | | | | |
| 3 | Fasilitas untuk mencuci tangan (wastafel) di sekolah sudah mendukung penerapan cuci tangan yang baik dan benar. | | | | | |
| 4 | Kamar mandi sekolah saya terlihat kotor | | | | | |
| 5 | Kantin di sekolah saya terlihat kurang bersih | | | | | |
| 6 | Penjaga kantin di sekolah tidak memahami tentang kriteria makanan/jajan yang sehat dan kantin yang sehat. | | | | | |
| 7 | Pihak sekolah selalu turut aktif dalam mengadakan kantin yang sehat di sekolah. | | | | | |
| 8 | Saat batuk atau bersin saya tidak menutup mulut dan hidung | | | | | |
| 9 | Sampah di tempat sampah dibuang setiap hari | | | | | |
| 10 | Saya buang air kecil di kamar mandi sekolah | | | | | |
| 11 | Saya melihat sampah berceceran di lingkungan sekolah | | | | | |
| 12 | Saya membeli jajan/ makanan ringan di kantin sekolah | | | | | |
| 13 | Saya membuang sampah di tempat sampah | | | | | |
| 14 | Saya mendapati warga sekolah membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah | | | | | |

15 Saya mengetahui cara-cara memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah

16 Saya mengetahui etika batuk dan bersin yang benar

17 Saya mengetahui kriteria jajanan yang sehat

18 Saya mengetahui syarat kamar mandi yang sehat

19 Saya mengetahui tentang bahaya merokok.

20 Saya mengabaikan penanda jaga jarak saat di tempat umum

21 Saya mengikuti kegiatan olahraga rutin di sekolah

22 Saya pernah mendapati warga sekolah merokok di lingkungan sekolah

23 Saya pernah merokok di lingkungan sekolah.

24 Saya selalu menggunakan masker apabila keluar rumah

25 Saya selalu mengingatkan teman/keluarga untuk menjaga jarak

26 Saya selalu mengukur dan menimbang berat badan

27 Saya selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter

28 Saya sering menemukan jentik nyamuk di lingkungan sekolah.

29 Saya tidak mengetahui tentang macam-macam sampah anorganik

30 Saya tidak menyiram jamban dengan bersih setelah menggunakannya

31 Saya tidak peduli apabila orang lain tidak memakai masker

32 Saya tidak pernah mengukur dan menimbang berat badan

-
- 33 Sebelum makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun
-
- 34 Sekolah mendukung pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan sekolah
-
- 35 Selain di sekolah, saya melakukan olahraga di rumah
-
- 36 Sesudah makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun
-
- 37 UKS di sekolah saya aktif dalam mengadakan kegiatan mengukur dan menimbang berat badan siswa secara teratur
-
- 38 Warga sekolah tidak menerapkan tentang cara dan langkah mencuci tangan yang baik dan benar.
-

1.5.2 Pedoman Skoring Angket

Dari instrumen PHBS yang digunakan, instrumen tersebut memberikan lima pilihan jawaban pada tiap butir soalnya. Pilihan jawaban tiap butir soal tersebut yakni Sangat Tidak Setuju = (STS) ; Tidak Setuju = (TS) ; Ragu-Ragu = (R) ; Setuju = (S) ; Sangat Setuju = (SS).

Agar data yang diperoleh berupa kuantitatif maka peneliti menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebagai alternative jawaban, yaitu :

Tabel 3.3
Penskoran Angket

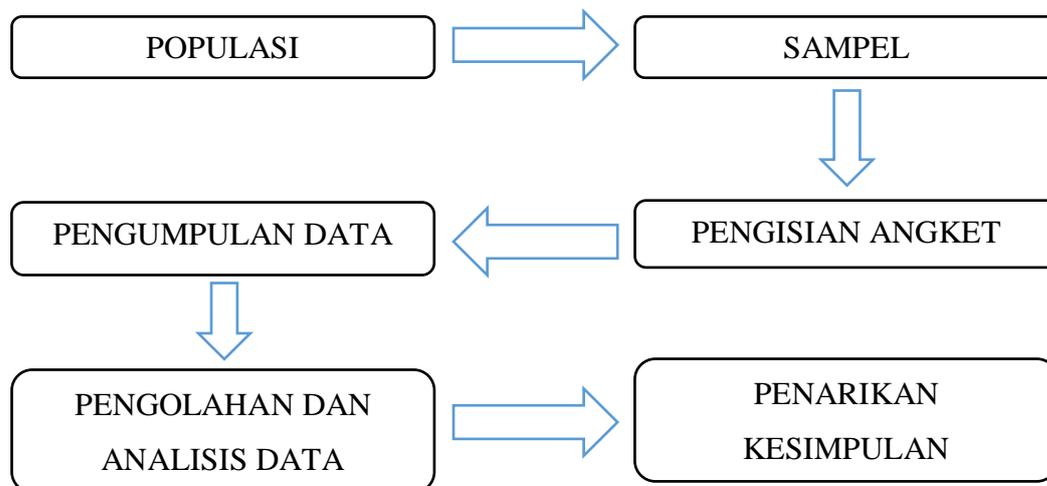
| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Jawaban | |
|---------------------------|-------------------------|---|
| | + | - |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu Ragu (R) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Untuk pernyataan atau pertanyaan yang positif, pemberiana bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu dimulai dari nilai terbesar yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan pernyataan atau pertanyaan yang negatif, pemberiana bobot pada setiap alternatif jawaban dimulai dari nilai terkecil yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

1.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan populasi dan mengambil sampel dari populasi tersebut sesuai dengan keperluan peneliti. Penelitian ini hanya mengambil data dari hasil angket yang telah dibagikan kepada para siswa dan siswi SMP Negeri Se-Kota Bandung.

Secara utuh prosedur penelitian dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 *Prosedur Penelitian*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang penulis susun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- d. Membuat izin penelitian.
- e. Menentukan sampel penelitian.
- f. Pengisian angket
- g. Mengolah dan menganalisis data
- h. Menganalisis hasil penelitian.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

1.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas Instrumen Butir Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 145) “suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. (Notoatmodjo, 2018).

Pengujian validitas setiap butir item atau pertanyaan digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir item pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah setiap butir skor. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal ditanyakan valid, maka sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Uji validitas angket atau angket dilakukan menggunakan program Microsoft excel untuk mengolah data yang diperoleh dengan cara menghitung korelasi setiap butir soal, lalu dibandingkan antara r hitung dengan r table sesuai jumlah responden. Penulis menyebarkan angket dengan jumlah butir pertanyaan 53 pada 100 responden.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Soal

| Jenis Instrumen | Item Valid | Item Tidak Valid |
|---|--|--|
| Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah | 2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,14,16,18, 19,21,22,23,25,27,30,31,32,33,35 36,37,38,40,41,42,43,45,46,48,49 50,52,53 | 1,4,13,15,17,20,24,26,28,29, 34,39,44,47,51 |

Data untuk uji validitas ini diambil dari siswa/siswi kelas 9-7 SMP Negeri 3 Bandung. Dapat dilihat bahwa terdapat 38 pertanyaan/ Pernyataan yang valid dan 15 pertanyaan/ Pernyataan yang tidak valid dari 53 pertanyaan/ Pernyataan yang di ujikan.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2018) reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliable artinya dapat dipercaya, sehingga dapat di andalkan. Reliabilitas bertujuan untuk mencocokkan instrumen yang akan digunakan dengan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan. Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum penelitian dan diberikan pada responden yang bukan termasuk dalam sample penelitian, dilakukan sebanyak 1 kali uji. Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Darajat dan Abduljabar (2014), kriteriannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,99 | Sangat Rendah |

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan r tabel | Hasil |
|------------------|------------|--------------------|----------------------|
| 0,92 | 53 | 0,44 | 0,92 > 0,44 Reliabel |

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian reliabilitas terhadap instrument Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,92 menunjukkan instrument tersebut berada pada kategori sangat kuat, maka instrument dapat dikatakan sudah layak digunakan dalam sebuah penelitian dan dipercaya untuk menghasilkan skor konsisten pada setiap butir pertanyaan atau itemnya.

1.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting. Karena data yang diperoleh langsung oleh peneliti berupa data mentah dan belum memberikan informasi apa-apa.

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan persentase. Analisis tersebut untuk mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SMP Negeri Se-Kota Bandung. Setelah didapatkan hasil dari penjumlahan angket PHBS maka teknik selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

1.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*) adalah ilmu statistic yang berkaitan dengan penerapan metode statis untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (*mean*) dan simpangan baku. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) “nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut. Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan reratanya”. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran sistematis secara faktual.

1.8.2 Mean

Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 89) mengemukakan bahwa “untuk keperluan dan perhitungan selanjutnya akan digunakan simbol-simbol”. Nilai-nilai data dan kuantitatif akan dinyatakan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, apabila dalam kumpulan data terdapat n buah nilai. Simbol n juga untuk menyatakan ukuran sampel, yakni banyaknya data atau objek yang akan diteliti dalam sampel. Berikut ini rumus untuk mencari mean.

$$\bar{x} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

1.8.3 Standar Deviasi

Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 90) bahwa “Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi

kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya”. Berikut ini merupakan rumus dari standar deviasi:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

1.8.4 Deskriptif Kuantitatif

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. (Arikunto S. , 2005) .

Menganalisis data berarti melakukan kategorisasi, penataan manipulasi data, peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian, serta menggunakan rumus-rumus tertentu untuk tiba pada pengujian hipotesis. (Agung Sunarno, 2011). Penentuan kriteria dengan 5 kategori (Sudjiono, Evaluasi Pendidikan, 2011) .

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisa tersebut untuk mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Negeri Se-Kota Bandung.

Instrument yang digunakan berupa angket yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Tingkat kesetujuan responden diklasifikasikan sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sejuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pengkategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi pengelolaan berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan 5 skala. (Sudjiono, Evaluasi Pendidikan, 2011)

Tabel 3.7

Pengkategorian Karakter

| No | Kategori | Rentang Skor |
|----|-------------|--------------------|
| 1 | Sangat Baik | $X \geq M + 1,5SD$ |

| | | |
|---|---------------|--------------------------------|
| 2 | Baik | $M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$ |
| 3 | Sedang | $M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$ |
| 4 | Kurang | $M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$ |
| 5 | Sangat Kurang | $X < M - 1,5SD$ |

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase dari masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus (Sudjiono, 2008) sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)